

**KEINDAHAN CANGKANG KERANG DALAM  
KARYA KALUNG LOGAM**



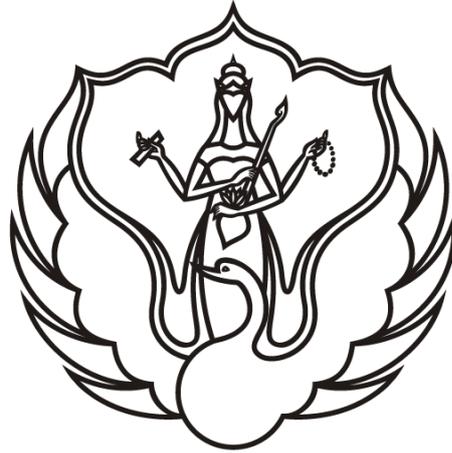
**JURNAL PENCIPTAAN**

**Muhammad Jad Junaidi**

**1511877022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

**KEINDAHAN CANGKANG KERANG DALAM  
KARYA KALUNG LOGAM**



**JURNAL PENCIPTAAN**

**MUHAMMAD JAD JUNAIDI**

**NIM 1511877022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya Seni

2019

Naskah Jurnal ini telah disetujui dan diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....

Pembimbing I/Anggota



Dra. Tiriana Irawani, M.Sn.

NIP 19610824 198903 2 001

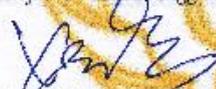
Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, M.Sn.

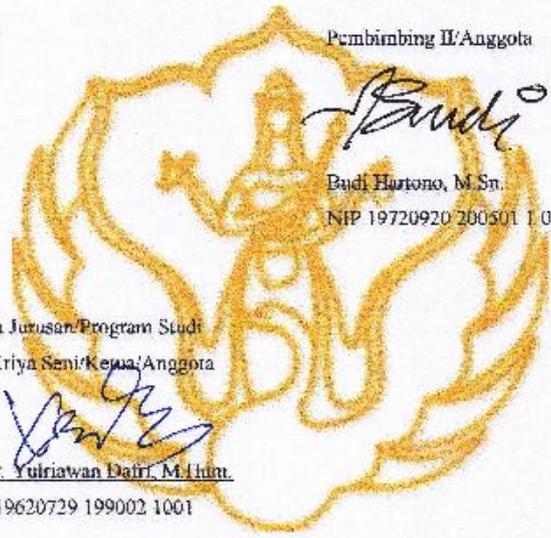
NIP 19720920 200501 1 002

Ketua Jurusan/Program Studi  
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dairi, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1001



# KEINDAHAN CANGKANG KERANG DALAM KARYA KALUNG LOGAM

Oleh: Muhammad Jad Junaidi

## INTISARI

Penciptaan karya seni yang berjudul “Keindahan Cangkang Kerang dalam Karya Kalung Logam” adalah wujud dari sebuah ide penulis yang terinspirasi dari keindahan bentuk, warna, dan tekstur cangkang-cangkang kerang yang menghiasi sepanjang pantai pasir putih, khususnya di Indonesia. Bentuk dan warna yang cantik serta menarik dari cangkang-cangkang kerang ini dikembangkan dalam desain kalung berbahan logam dan resin. Menata cangkang-cangkang kerang ini dalam karya kalung logam yang diwujudkan menjadi ide yang menarik, menampilkan keindahan cangkang kerang dalam sebuah karya seni.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode pendekatan estetika dan ergonomi, sedangkan Metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan S.P. Gustami serta metode *Practice-based Research* Gray dan Malins. Teknik yang digunakan dalam menciptakan karya ini diantaranya teknik potong, pahat, patri, dan resin.

Karya yang dihasilkan berupa dua belas liontin kalung logam berbahan dasar kuningan dan tembaga serta dihiasi cangkang-cangkang kerang. Desain yang dibuat merupakan perpaduan keindahan-keindahan yang ada di pantai, bentuk-bentuk kerang dan bentuk lain disekitarnya. Sepuluh karya kalung ini merupakan perpadua kuningan, tembaga, resin, dan cangkang kerang pilihan dengan bentuk dan warna yang menarik.

**Kata kunci :** cangkang kerang, kalung logam

## **ABSTRACT**

*The creation of artworks titled “The Beauty of Seashells Used in Metal Pendants” is the manifestation of the author’s idea inspired by the beauty, shapes, colors, and textures of seashells scattered on Indonesia’s white beaches. The magnificent and alluring shapes and colors of these seashells were then transformed into pendants in combination with metal and resin. The arrangements of these seashells on the pendants became worth the while, as the seashells have then turned from abandonment and uselessness into works of art.*

*The approaches used in this process are the aesthetic and ergonomic methods, whereas the creative method used is the one introduced by S.P. Gustami as well as the practice-based research method by Gray and Malins. The techniques employed in the creation of the artworks are cutting, chiseling, staining, as well as resin application.*

*The outputs are twelve metal pendants that make use of brass and copper, decorated with various kinds of seashells. The designs were drawn out of shapes found in the beach, in the shapes of the seashells themselves, as well as other shapes found in nature. All of these pendants are combinations of brass, copper, resin, and selected seashells of interesting shapes and colors.*

**Keywords:** *seashells, pendants*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Penciptaan**

Keindahan alam yang diciptakan untuk makhluk hidup di dunia, menjadi salah satu sumber ide para seniman dalam membuat karya seninya. Cangkang kerang banyak kita temukan di tepian pantai pasir putih, seringkali menjadi mainan bagi anak-anak dan remaja khususnya wanita karena bentuknya yang unik dengan warna yang menarik, bahkan banyak yang mengumpulkan cangkang kerang untuk dijadikan hiasan seperti kalung, gelang, dan bros. Bentuk yang unik dan menarik dari cangkang kerang ini sangat bagus untuk dijadikan kalung, banyak dijumpai hasil-hasil kerajinan dari para perajin dengan media cangkang kerang, namun hasil kerajinan tersebut banyak kekurangan, misalnya cangkang kerang yang dijadikan kalung mudah pecah jika terjatuh serta warnanya akan memudar dalam kurun waktu tertentu.

Kreativitas baru untuk menjadikan cangkang kerang sebagai kalung, terlihat dalam sebuah akun Instagram [@ayumelatijewelry](#). Akun ini menampilkan perhiasan seperti kalung, cincin, dan gelang dimana beberapa

karya dalam akun ini menggunakan cangkang kerang sebagai hiasan yang dipakai untuk menghiasi kalung buatanya. Masih banyak lagi akun-akun yang membuat karya serupa, namun penulis lebih fokus pada akun ini karena karya yang dihasilkan lebih menarik dibanding yang lain dan juga pemilik akun ini orang Indonesia, kebanyakan akun lain dimiliki orang asing. Hanya beberapa produk saja yang memakai cangkang kerang sebagai hiasannya, hingga sekarang penulis belum menemukan lagi pada akun ini kalung yang dibuatnya memakai cangkang kerang.

Penulis tertarik untuk menggunakan cangkang kerang sebagai ide dan konsep karya kalung yang diwujudkan, tentu saja dengan kreativitas maksimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Melihat banyaknya wisatawan yang bermain-main dengan cangkang-cangkang kerang kecil yang ditemukannya di tepian pantai pasir putih, dan keindahan alami yang ada pada cangkang kerang menjadi hal yang menarik untuk diwujudkan menjadi karya seni kalung. Tentu saja karya yang penulis ciptakan ini menggali sejumlah kekurangan kerajinan cangkang kerang sebelumnya. Memperhatikan dengan seksama keamanan dan kenyamanan saat dipakai serta membuat karya kalung yang terkesan mewah untuk dipakai.

Karya yang penulis wujudkan adalah berupa kalung yang terbuat dari paduan antara logam tembaga dan kuningan, sehingga menampilkan bentuk visual yang sederhana namun terlihat menawan. Penulis ingin mewujudkan ke dalam dua belas buah kalung dengan bentuk yang berbeda namun memiliki kaitan konsep dan berkesinambungan antara makna-makna yang ada disetiap kalung tersebut.

## **2. Rumusan/Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penciptaan karya seni ini dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya kalung logam yang bersumber dari cangkang kerang?
2. Bagaimana proses perwujudan karya kalung logam yang bersumber dari cangkang kerang?

3. Seperti apa hasil karya kalung logam dengan media cangkang kerang?

### **3. Teori dan Metode Pendekatan**

#### 1. Metode Pendekatan

##### a. Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis yaitu *implementasi* karya dengan sudut pandang dasar estetik yang merupakan elemen desain yaitu garis, warna, bentuk, komposisi, ritme, *balance*, dan lain sebagainya. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*) (Kartika, 2004:3).

Pendekatan ini diambil karena dalam mewujudkan suatu karya seni logam tidak hanya sekedar gagasan saja, namun didukung oleh visual yang menarik. Keindahan cangkang kerang yang akan ditata ke dalam karya kalung logam perlu dianalisis dengan pendekatan estetika. Dengan demikian pesan pada karya yang diwujudkan dapat tersampaikan dengan baik.

## b. Metode Pendekatan Ergonomi

Menurut Sastrowinoto (1985: 4-5), ergonomi adalah suatu studi mengenai perkaitan antara orang dan lingkungan kerjanya, bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang nyaman dipakai oleh pemakainya. Aspek ergonomi yang dipakai dalam metode pendekatan ini adalah antropometri, dimana pemahaman ini mengkaji tentang filosofi tubuh manusia serta pengukuran anatomi yang bertujuan untuk menghasilkan kenyamanan fungsional. Metode pendekatan ini sangat membantu dalam mengkaji kenyamanan memakai perhiasan, sehingga karya yang dihasilkan disenangi bagi pemakainya.

## 2. Metode Penciptaan

### a. Metode Perwujudan

Ada tahap-tahapan yang harus dilalui dalam proses penciptaan karya ini. Mengacu pada pendapat SP. Gustami (2004:29) tentang metode penciptaan, terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menciptakan karya seni yaitu:

#### 1) Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksudkan adalah suatu langkah pencarian segala hal yang terkait penciptaan karya. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalan sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan kalung logam yang menggunakan cangkang kerang sebagai hiasannya.

Dalam tahap ini penulis menemukan banyak sekali data yang bisa dijadikan referensi untuk berkarya seni, baik secara langsung yaitu dengan mengamati aktifitas di pantai pasir putih dan mencari bentuk cangkang kerang yang banyak disukai serta cocok untuk dimasukkan dalam karya seni. Penulis juga menemukan data dari internet khususnya *Facebook* dan *Instagram* yang menjadi sarana komunikasi dalam berbagai hal termasuk pemasaran produk-produk karya seni didalamnya.

Metode pengumpulan data yang penulis pakai adalah:

a) Observasi

Observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dua hal terpenting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan (Hadi, 1898;151-152).

Metode observasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung mengenai ketertarikan wisatawan terhadap cangkang kerang. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data referensi yang akan dijadikan dasar pertimbangan dalam penciptaan karya seni logam.

Metode observasi yang telah penulis lakukan bertempat di pantai Wohkudu Gunung Kidul. Lokasi ini merupakan salah satu pantai pasir putih yang memiliki banyak cangkang kerang di tepian pantainya. Penulis menemukan banyak pengunjung yang bermain-main dengan cangkang-cangkang kerang yang ditemukannya disepanjang pantai, khususnya anak-anak dan remaja. Ketertarikan mereka dengan cangkang kerang ini menjadi salah satu alasan penulis untuk membuat karya kalung logam dengan hiasan cangkang kerang didalamnya.

b) Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan oleh penulis untuk mencari sumber informasi, serta data yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang diangkat. Diantaranya dari buku, majalah, internet, surat kabar, dan lain sebagainya. Kebanyakan data yang penulis temukan dari internet, khususnya instagram.

2) Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain karya yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya tiga dimensional. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa

terbaik yang dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan. Selanjutnya sketsa yang terpilih dibuat dalam gambar kerja yang terdiri dari detail, warna, dan ukuran sesuai dengan karya yang akan dibuat.

### 3) Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, landasan, dan rancangan menjadi karya. Tahapan pembuatan karya ini diantaranya: persiapan alat dan bahan, pembentukan, dekorasi, dan *finishing*.

Penulis juga menggunakan metode penciptaan Gray dan Malins dalam bukunya yang berjudul *Visualizing Research: A Guide to the Research Process in Art and Design*, membahas tentang *Practice-based Research*.

Penelitian berbasis praktik seperti seekor gajah – sesuatu yang besar, rumit, dengan banyak bagian, tekstur, struktur, dan pergerakan yang berbeda dan menarik. Dalam sebuah kisah Hindu, beberapa orang buta berusaha menggambarkan makhluk misterius yang mereka temui; karena gajah itu begitu besar, masing-masing hanya dapat memiliki pengalaman parsial melalui indra-indra yang tidak lengkap, dan setiap individu tidak dapat memahami binatang utuh itu. Hanya dengan membuat analogi dan saling berbagi persepsi satu sama lain tentang makhluk misterius itu, totalitas binatang itu bisa dipahami. Demikian pula dalam kasus menggambarkan dan mengembangkan penelitian dalam Seni dan Desain; pengalaman banyak peneliti diperlukan untuk menentukan bagian-bagian dalam membentuk keseluruhan gambar. Gray dan Malins (2004: 25)

## **A. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Sumber Penciptaan

#### a) Pantai



Gambar 1. Pantai Wohkudu (Sumber : foto Muhammad Jad Junaidi, 2019)

Pantai merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun manca Negara. Pantai pasir putih memiliki keunikan dengan banyaknya cangkang kerang yang menghiasi pesisir pantai ini. Di Indonesia banyak sekali kita jumpai pantai pasir putih, terutama pantai Wohkudu yang menjadi tempat pengambilan cangkang kerang yang penulis gunakan sebagai bahan pembuatan karya ini.

b) Cangkang Kerang



Gambar 2. cangkang kerang pantai Wohkudu (Foto :Muhammad Jad Junaidi, 2019)

Kerang merupakan hewan kecil bertubuh lunak yang memiliki cangkang untuk melindungi tubuhnya. Kerang cenderung hidup di dalam air, namun hewan ini termasuk yang bisa hidup di dua alam. Banyak jenis kerang yang dapat kita jumpai di Indonesia. Kerang pasir pantai putih lah yang paling menarik bagi penulis dengan berbagai bentuk dan warnanya. Cangkang kerang yang sudah terlepas dari kerangnya banyak menghiasi pesisir pantai pasir putih, memberikan keindahan tersendiri didalamnya. Cangkang kerang ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan berbagai

kerajinan yang bernilai tinggi. Ini menjadi salah satu sumber ide penciptaan karya seni kalung logam yang telah penulis selesaikan. Cangkang kerang yang penulis dapatkan memiliki warna dan bentuk yang indah.

c) Kalung

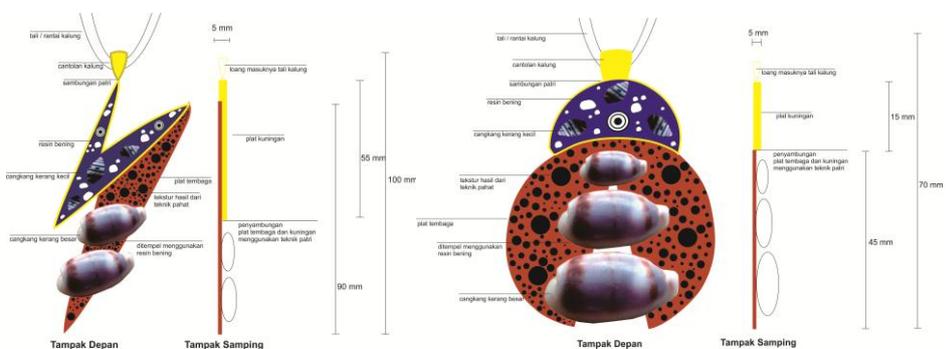


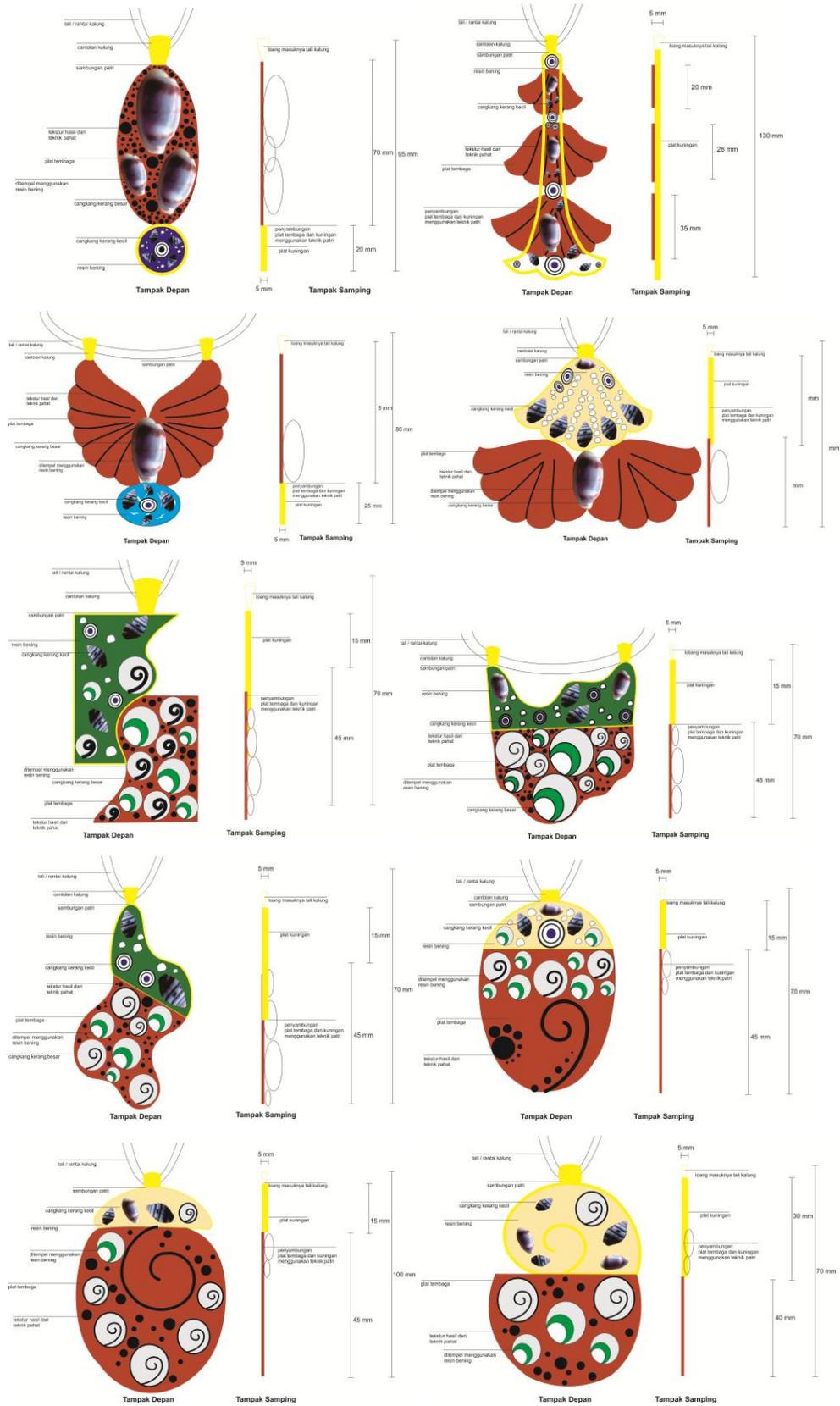
Gambar 3. Karya Kalung Ayu Melati

(Sumber: akun Instagram ayumelatijewelry, di upload 20 Mei 2016)

Album perhiasan Tradisional yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (1982: 1-3) di dalamnya menjelaskan bahwa perhiasan sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Naluri manusia dalam menghias diri akan berkembang dari zaman ke zaman bisa kita lihat dari peninggalan-peninggalan sejarah yang ditemukan. Kalung termasuk perhiasan yang sering digunakan, bahkan sebagai penanda kekuasaan pada zaman prasejarah. Zaman sekarang kalung termasuk perhiasan yang diminati banyak orang baik wanita maupun laki-laki.

2. Gambar Kerja





Gambar 4. Gambar Kerja

### 3. Proses Perwujudan

#### a. Persiapan alat dan bahan

Bahan
1) Plat
a) Tembaga
b) Kuningan
2) Resin Bening
3) Pewarna resin
4) Tali Kalung
5) Cantelan kalung
6) Kertas desain
7) Patri
8) Borak
9) HCL
10) Cangkang kerang
11) Brasso
12) Clear
13) Tali kalung
14) Cantelan kalung

Alat
1) Alat gambar
2) Gunting plat
3) Tang jepit
4) Pinset
5) Kikir
6) Palu besi
7) Pahat
8) Gergaji besi
9) Landasan besi
10) Landasan kayu
11) Bata tahan api
12) Solder api
13) Mesin amplas
14) Amplas
15) Kain perca
16) Kuas

b. Proses perwujudan

<b>Proses Perwujudan</b>	
1	Proses pembuatan desai karya yang akan diwujudkan
2	Penyediaan alat dan bahan, terutama cangkang kerang yang diambil di pantai pasir putih tepatnya di pantai Wohkudu Gunung Kidul
3	Proses pemotongan dan pembentukan plat logam sesuai desai yang disiapkan
4	Proses pematrian atau penyambungan logam dengan solder api
5	Proses pembersihan permukaan logam dari bekas pemotongan dan pembakaran dengan kikir dan amplas agar bersih dan halus
6	Proses penataan cangkang kerang diatas logam yang sudah dibentuk sesuai desain
7	Proses penuangan resin untuk kedudukan cangkang kerang yang disusun diatas logam yang sudah berbentuk kalung.
8	Penjemuran resin di terik matahari
9	Pemberihan kembali dari hasil penuangan resin dengan amplas
10	<i>Finissing</i> karya dengan brasso agar mengkilap dan menggunakan clear bening untuk pelapisan luar permukaan karya

4. Hasil Karya



Gambar 5. Karya 1  
(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)



Gambar 6. Karya 2  
(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)



Gambar 7. Karya 3  
(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)



Gambar 8. Karya 4  
(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)



Gambar 9. Karya 5



Gambar 10. Karya 6

(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)



Gambar 11. Karya 7

(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)

(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)



Gambar 12. Karya 8

(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)



Gambar 13. Karya 9

(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)



Gambar 14. Karya 10

(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)



Gambar 15. Karya 11

(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)



Gambar 16. Karya 12

(Foto oleh Muhammad Jad Junaidi)

## **B. Kesimpulan**

Berawal dari perjalanan menikmati indahnya alam Indonesia disebuah pantai pasir putih. Menemukan salah satu keindahan alam yang bisa dimanfaatkan menjadi sebuah karya seni. Menghasilkan ide yang bisa diwujudkan dalam karya yang berjudul “Memasukkan Cangkang Kerang Kedalam Karya Kalung logam”.

Menemukan ide dalam penciptaan karya seni dari sesuatu yang penulis senangi hingga dapat diwujudkan dalam bentuk visual karyanya menjadi suatu kebanggaan tersendiri. Bisa memadukan sesuatu yang disenangi dengan teknik yang dikuasai hingga menghasilkan sebuah karya seni yang indah. Ternyata dalam berkarya seni menemukan banyak hal yang menarik dan pelajaran yang berharga disetiap proses yang dilakukan.

Karya kalung dengan menata cangkang kerang kedalamnya telah diwujudkan dalam dua belas karya, dengan proses yang panjang dapat menghasilkan karya seni yang sesuai dengan ekspresi penulis. Menggunakan keindahan cangkang kerang yang dimasukkan dalam dua belas karya kalung logam yang telah berhasil diwujudkan. Makna yang ada dalam karya ini diharapkan bisa bermanfaat untuk masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman. Kris (2011), *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.  
Gustami, SP.(2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana, ISI Yogyakarta.

Gray, Carole, and Julian Malins (2004), *Visualizing Research: A Guide to the Research Process in Art and Design*, Ashgate Publishing Limited, Aldershot, Hants.

Hadi, Sutrisno. (1989), *Metodologi Research*. ANDI, Yogyakarta.

Sastrowinoto, Suyatno (1985), *Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomi*, PT. Pertja, Jakarta.

Mastuti, Linda Nur (2017), *Aktivitas Produksi Gerabah Pagerjuran sebagai Refleksi Diri dalam penciptaan Karya Seni Keramik*